

Peningkatan Keterampilan Orang Tua dalam Perawatan Luka Anak Pasca Operasi melalui Pendekatan Home Care

Fitri Afdhal*¹, Indriyani Oktasari², Sefti Loren³, Selvi⁴, Septiana⁵, Sismayanti⁶, Suci Yuliaty⁷, Miki Marisa⁸, Widya Putri⁹, Vira Sintha Patari¹⁰, Nabilla Tri Agustiani¹¹, Utari Ramadani¹², Welly Yansyah¹³, Sindi Yuliarti¹⁴, Pebi Oktapiani¹⁵, Made Dwi Wiratama¹⁶, Taufik Indrajaya¹⁷

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

^{9,10,11,12,13}Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

^{14,15}Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa ⁴Fakultas Manajemen, Universitas Kader Bangsa

^{16,17}Fakultas Hukum, Universitas Kader Bangsa

*e-mail: afdhalfitria@gmail.com¹

Abstrak

Perawatan luka pasca operasi pada anak merupakan aspek penting dalam proses penyembuhan dan pencegahan komplikasi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam perawatan luka dapat meningkatkan risiko infeksi luka operasi (ILO) dan memperlambat penyembuhan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam perawatan luka anak pasca operasi melalui pendekatan home care. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan yang dilakukan di Betung Induk Kecamatan Abab Kabupaten Pali. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta serta observasi praktik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 42,8% pada pre-test menjadi 85,7% pada post-test, serta peningkatan keterampilan dalam perawatan luka hingga 78,6%. Meskipun terdapat keterbatasan dalam waktu pelatihan dan jumlah tenaga medis pendamping, program ini berhasil meningkatkan keterampilan orang tua dalam perawatan luka anak pasca operasi. Ke depan, program ini dapat dikembangkan melalui edukasi berbasis digital dan pendampingan daring untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Home Care, Luka Pasca Operasi, Perawatan Luka

Abstract

Postoperative wound care in children is a crucial aspect of the healing process and infection prevention. Lack of parental knowledge and skills in wound care can increase the risk of surgical site infection (SSI) and delay recovery. Therefore, this community service program aims to improve parental skills in caring for postoperative wounds in children through a home care approach. The method used in this program includes counseling, training, and mentoring conducted in Betung Induk, Abab District, Pali Regency. Evaluation was carried out by comparing participants' pre-test and post-test results and observing practical skills. The evaluation results showed an increase in participants' understanding from 42.8% in the pre-test to 85.7% in the post-test, as well as an improvement in wound care skills up to 78.6%. Although there were limitations in training time and the number of medical assistants, this program successfully enhanced parents' skills in postoperative wound care. In the future, this program can be developed through digital-based education and online mentoring to expand its reach and increase the effectiveness of health education.

Keywords: Health Education, Home Care, Postoperative Wound Care, Wound Management

1. PENDAHULUAN

Perawatan luka pasca operasi pada anak merupakan aspek krusial dalam proses penyembuhan dan pencegahan komplikasi. Data menunjukkan bahwa infeksi luka operasi (ILO) adalah salah satu komplikasi yang sering terjadi pasca-bedah. Di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), prevalensi ILO pasca-bedah abdomen pada anak mencapai 7,2% selama periode tiga tahun. ILO juga menyumbang 23,6% dari total infeksi nosokomial pasca-bedah abdomen di rumah sakit tersebut [1]. Selain itu, 28,2% kasus dehisensi pada neonatus yang menjalani pembedahan abdominal mengalami ILO, dengan angka kematian mencapai 25% [2]. Pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam perawatan luka sangat mempengaruhi proses penyembuhan anak. Pengetahuan dan kepatuhan orang tua dalam perawatan luka pasca operasi berhubungan signifikan dengan keberhasilan penyembuhan luka [3]. Orang tua dengan

pengetahuan yang kurang memiliki risiko 38 kali lebih besar terhadap ketidakberhasilan penyembuhan luka pasca operasi tersebut [4].

Pendekatan home care, yaitu perawatan kesehatan yang diberikan di rumah oleh tenaga profesional, telah terbukti efektif dalam mendukung perawatan pasca operasi. Layanan ini mencakup perawatan luka, pemantauan kondisi pasien, dan edukasi bagi keluarga mengenai perawatan yang tepat. Pelayanan home care dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi pasien-pasien pasca operasi yang membutuhkan perawatan luka, sehingga dapat mengatasi permasalahan dan hambatan yang muncul [5].

Meskipun layanan home care tersedia, tidak semua keluarga memiliki akses atau memanfaatkan layanan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam perawatan luka anak pasca operasi melalui pendekatan home care. Hal ini dapat dilakukan melalui program edukasi dan pelatihan yang dirancang khusus untuk orang tua, sehingga mereka dapat melakukan perawatan luka dengan benar dan mencegah komplikasi. Edukasi pasca operasi pada pasien adalah tindakan komunikasi untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mengerti tentang keadaan mereka, pembedahan, penyembuhan, cara mencegah dan merawat gejala pasca bedah, dan mengurangi kemungkinan kembali ke rumah sakit, dan morbiditas [6].

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan orang tua dalam perawatan luka anak pasca operasi melalui pendekatan home care. Dengan demikian, diharapkan angka komplikasi pasca operasi dapat menurun, dan kualitas hidup anak serta keluarganya meningkat. Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam merawat luka anak pasca operasi, sehingga proses penyembuhan berjalan optimal dan komplikasi dapat diminimalkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Betung Induk Kecamatan Abab Kabupaten Pali. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada orang tua dalam perawatan luka anak pasca operasi melalui pendekatan home care. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahap, yaitu penyusunan materi edukasi, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan monitoring keberlanjutan.

a. Penyusunan Materi Edukasi

Materi edukasi disusun berdasarkan kajian literatur dan rekomendasi praktik terbaik dalam perawatan luka pasca operasi. Materi yang disampaikan mencakup:

1. Anatomi dan fisiologi kulit serta proses penyembuhan luka.
2. Teknik perawatan luka yang benar, termasuk cara membersihkan luka, mengganti balutan, dan mengenali tanda-tanda infeksi.
3. Pencegahan komplikasi luka pasca operasi.
4. Nutrisi yang mendukung penyembuhan luka.
5. Teknik komunikasi efektif antara orang tua dan tenaga medis terkait perkembangan luka anak.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dengan bimbingan tenaga medis berpengalaman. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa sesi:

1. Sesi teori: Penyampaian materi edukasi oleh tenaga medis dan ahli keperawatan.
2. Sesi demonstrasi: Demonstrasi teknik perawatan luka oleh tenaga kesehatan.
3. Sesi praktik: Orang tua mempraktikkan perawatan luka dengan pengawasan instruktur.

c. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui:

1. *Pre-test* dan *post-test*: Untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan.
2. Observasi keterampilan: Melalui *checklist* keterampilan dalam praktik perawatan luka.
3. Wawancara dan kuesioner: Untuk mengetahui perubahan sikap dan kepercayaan diri orang tua dalam melakukan perawatan luka.

d. Monitoring dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan, dilakukan monitoring berkala selama

satu bulan pasca pelatihan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan home care dan komunikasi daring melalui grup pendampingan. Selain itu, peserta diberikan panduan tertulis sebagai bahan referensi dalam merawat luka anak mereka di rumah. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam melakukan perawatan luka pasca operasi, serta angka kejadian komplikasi luka pada anak yang dirawat di rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam perawatan luka anak pasca operasi melalui pendekatan home care. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan perawatan luka yang benar. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta dalam pelatihan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam perawatan luka.

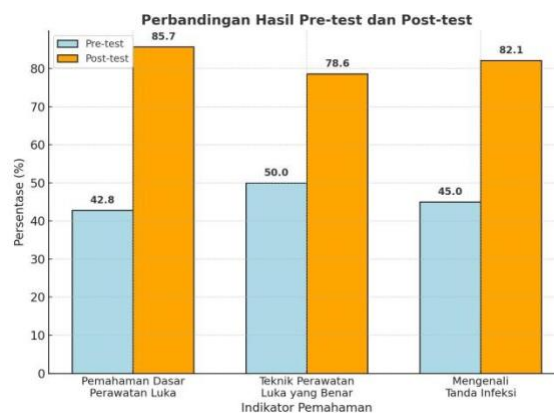


Gambar 1. Pemberian Materi Penyuluhan



Gambar 2. Penyuluhan Perawatan Luka Pasca Operasi dengan Home Care

Pada pre-test, sebanyak 42,8% peserta memiliki pemahaman dasar mengenai teknik perawatan luka, sementara pada post-test, angka ini meningkat menjadi 85,7%. Hal ini menunjukkan efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Presentase Hasil Pre-test dan Post-test yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi praktik menunjukkan bahwa 78,6% peserta dapat melakukan perawatan luka dengan teknik yang benar setelah mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan orang tua dalam perawatan luka.

Tabel 1. Partisipasi Orang Tua dalam Pelatihan Perawatan Luka Pasca Operasi

Status Pelatihan	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah Mengikuti	6	85,7
Belum Mengikuti	1	14,3

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pemahaman Dasar Perawatan Luka	42,8	85,7
Teknik Perawatan Luka yang Benar	50,0	78,6
Mengenali Tanda Infeksi	45,0	82,1

Dampak yang lebih luas juga terlihat di tingkat masyarakat, di mana meningkatnya pengetahuan tentang perawatan luka di rumah berkontribusi terhadap pengurangan kunjungan ke fasilitas kesehatan akibat komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya edukasi kesehatan dan menciptakan budaya perawatan kesehatan preventif yang lebih baik. Selain itu, bagi institusi kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, program ini dapat menjadi model edukasi yang dapat diadaptasi ke dalam sistem layanan home care yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, perubahan perilaku dalam praktik perawatan luka, serta penurunan angka komplikasi pasca operasi. Keunggulan program ini adalah metode pembelajaran aktif yang mencakup teori, demonstrasi, dan praktik langsung, serta monitoring pasca pelatihan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pelatihan yang menghambat eksplorasi lebih dalam pada aspek tertentu.

Dari hasil evaluasi dan monitoring, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam perawatan luka pasca operasi. Ke depan, pengembangan program edukasi berbasis digital dan pendampingan lanjutan melalui media daring dapat menjadi solusi untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan keterampilan orang tua dalam perawatan luka anak pasca operasi melalui pendekatan home care. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, dengan persentase pemahaman dasar perawatan luka yang meningkat dari 42,8% pada pre-test menjadi 85,7% pada post-test. Selain itu, 78,6% peserta mampu menerapkan teknik perawatan luka yang benar setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan perawatan luka di rumah.

Meskipun program ini memiliki keunggulan dalam pendekatan edukatif yang komprehensif dan berorientasi pada praktik, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelatihan dalam sesi pendampingan individu. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi berbasis digital dan pendampingan daring menjadi solusi yang dapat diterapkan untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan serta memperluas jangkauan edukasi bagi lebih banyak orang tua. Ke depan, program ini diharapkan dapat diintegrasikan dalam sistem layanan kesehatan berbasis komunitas guna mendukung perawatan luka anak pasca operasi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Badriul, A. Idham, T. Amir, I. B. K. Evita, P. H. Antonius, and H. Lina, "Prevalens dan Faktor Risiko Infeksi Luka Operasi Pasca-bedah," *Sari Pediatri.*, vol. 15, no. 4, pp. 207–209, 2017.
- [2] L. Pravitasari, S. Wandita, and E. P. Prawirohartono, "Faktor Prediktor Dehisensi pada Neonatus dengan Pembedahan Abdominal," *Sari Pediatri.*, vol. 19, no. 3, p. 131, 2018, doi: 10.14238/sp19.3.2017.131-8.
- [3] E. M. Fatmawati Simarmata, D. S. Laela, Y. H. Praptiwi, and I. Supriyanto, "Hubungan Tingkat Kepatuhan Orang Tua Melaksanakan Perawatan Terhadap Penyembuhan Luka Pasien Pasca Labioplasty Di YPPCBL Bandung," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 12, pp. 16335–16343, 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i12.10160.
- [4] R. D. Palupi, "Hubungan pengetahuan orang tua tentang perawatan luka dengan penyembuhan luka post operasi PSARP di Ruang Bedah Anak RSCM Jakarta tahun 2016," pp. 1–5, 2016, [Online]. Available: <http://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=1745&bid=3140>
- [5] L. F. Viera Valencia and D. Garcia Giraldo, "Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Home Care Dengan Tingkat Kepuasan Pasien," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 2, 2019.
- [6] E. Setiawati, A. Rizani, and M. Mukhtar, "Edukasi Perawatan Luka Pada Ibu Post Operasi Seksio Sektaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Marabahan," *J. Rakat Sehat Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 54–59, 2023, doi: 10.31964/jrs.v2i1.28.